



Ratusan Orang Mangkir Vaksinasi

Dinkes DIY Kaji Opsi Imunisasi Massal Bagi Lansia

YOGYA, TRIBUN - Ratusan orang diketahui mangkir dari jadwal vaksinasi massal dosis kedua yang dilaksanakan pada Senin (15/3) lalu. Sehingga proses tersebut berlangsung di tiga titik sekaligus, yakni Taman Khusus Parkir Abu Bakar Ali (ABA), Pasar Beringharjo dan Benteng Vredeburg.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Enma Rahmi Ariyani, mengatakan, sepanjang gelaran hari pertama vaksinasi massal dosis kedua tersebut, total ada 2.055 orang yang sudah disuntik. Tetapi, di samping tingginya antusiasme itu, terdapat 128 orang yang tidak hadir di lokasi.

Sekadar informasi, Vaksinasi massal Covid-19 dosis kedua diadakan pada 15-20 Maret 2021, untuk pedagang, pekerja informal, maupun pengusaha di kawasan Malioboro. "Ya, 123 orang di antaranya itu di ABA, lalu lima orang tidak hadir vaksinasi di Benteng Vredeburg. Sementara tiga orang yang tidak divaksin di Pasar Beringharjo lantaran ditunda, untuk dosis keduanya," terangnya, Selasa (16/3).

Oleh sebab itu, Enma berharap, supaya warga yang sudah mendapat injeksi dosis pertama pada vaksinasi massal 1-6 Maret lalu, bisa mematuhi jadwal dosis keduanya. Terlebih, ia melanjutkan, vaksinasi massal ini tujuannya ialah untuk memudahkan pelaku usaha, di kawasan Malioboro.

"Makanya, segera hadir ke lokasi vaksinasi massal. Bawa kartu vaksin dan KTP. Setelah

TIDAK DISUNTIK

- 128 orang diketahui mangkir dari vaksinasi massal tahap kedua.
- Vaksinasi massal Covid-19 dosis kedua diadakan pada 15-20 Maret 2021.
- Cakupan vaksinasi bagi warga lansia di DIY masih tergolong minim.
- Dari sasaran sebanyak 295.349 warga lansia, 6.854 diantaranya telah divaksin.

Jika merujuk data dosis pertama lalu, ada sekitar 600, atau 700 lansia yang sudah divaksin," pungkasnya.

Masih minim

Sementara itu, cakupan vaksinasi bagi warga usia lanjut (lansia) di DIY masih tergolong minim.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY hingga Senin (15/3) lalu, dari total sasaran sebanyak 295.349 warga lansia, 6.854 diantaranya telah divaksin. Jika dipersentase artinya baru 2,3 persennya yang menerima vaksin.

Apabila disandingkan dengan data vaksinasi terhadap pelayan publik, terdapat perbedaan tingkat cakupan yang signifikan. Rinciannya, dari 334.754 pelayan publik tervaksin, hingga awal pekan ini ada 49.789 pelayan publik yang menerima suntikan dosis pertama atau sebesar 14,8 persen dari total sasaran.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembujon Setyaningsih, mengungkapkan, kendala vaksinasi terhadap lansia adalah karena mereka membutuhkan perhatian khusus dibandingkan kelompok masyarakat lain. "Mengawalnya harus lebih ketat. Kalau usia 60-65 kan masih sehat lah ya. Tapi kalau sudah umur 70 umur 80 kan ya dokter ahli harus siap," terang Pembujon.

Ini, vaksinasi massal dilakukan di fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) seperti RS yang tersebar di DIY. Sebagian daerah juga ada yang menggelar vaksinasi lansia di Puskesmas. "Karena memang secara prosedural (lansia) itu harus di fasyankes. Boleh di Puskesmas boleh di rumah sakit. Di kabupaten ada beberapa yang boleh di Puskesmas. Tapi ada juga yang berhati-hati. Lebih banyak rumah sakit disiapkan. Karena potensi risiko yang lebih besar," tambah Pembujon.

Ditanyakan apakah memiliki rencana menggelar vaksin massal khusus lansia, Pembujon mengaku masih melakukan pembahasan terhadap opsi tersebut. Seperti yang diungkapkannya tadi, lansia merupakan kelompok rentan. Sehingga pelaksanaan vaksinasi massal harus dilakukan dengan persiapan khusus dan kehati-hatian.

"Nanti kita bicarakan dulu," ungkapnya.

Untuk terus memperluas cakupan vaksinasi, Pembujon akan terus melakukan sosialisasi baik melalui forum komunikasi, Komisi Daerah (Komda) Lansia, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (akatro)

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005